

## Strategi Pembelajaran Mandiri

Nirwana Suciwati<sup>1\*</sup>, Bahaking Rama<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

\*Email: [nirwanasuciwati@gmail.com](mailto:nirwanasuciwati@gmail.com)

### Abstrak

Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan berdasarkan pedoman penyelenggara dilaksanakan melalui pola tatap muka, tutorial, dan mandiri. Strategi pembelajaran mandiri menjadi semakin relevan dalam dunia pendidikan modern, di mana tuntutan terhadap kemandirian dan inisiatif belajar individu meningkat. Pembelajaran mandiri bukan belajar sendiri, tetapi belajar dengan adanya dorongan dalam diri baik itu dilakukan secara berkelompok. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam terkait strategi pembelajaran mandiri. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu kajian kepustakaan. Kajian kepustakaan ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai topik yang relevan dengan penelitian yang dibahas. Pengumpulan informasi dapat dilakukan melalui buku perpustakaan untuk memperoleh data dan dari Google Scholar dengan mendeskripsikan strategi pembelajaran mandiri.

**Kata kunci:** Strategi Belajar, Belajar Mandiri, Strategi Pembelajaran Mandiri

### Abstract

The equality education learning process based on the organizer's guidelines is carried out through face-to-face, tutorial and independent patterns. Independent learning strategies are becoming increasingly relevant in the modern educational world, where demands for independence and individual learning initiative are increasing. Independent learning is not learning alone, but learning with encouragement within oneself, whether done in groups. This writing aims to find out more about independent learning strategies. The method used in this writing is literature review. This literature review is a method used to collect various information on topics relevant to the research being discussed. Information gathering can be done through library books to obtain data and from Google Scholar by describing independent learning strategies.

Keywords: Learning Strategy, Independent Learning, Independent Learning Strategy

---

### Article Info

Received date: 28 June 2024

Revised date: 05 July 2024

Accepted date: 12 July 2024

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan berdasarkan pedoman penyelenggaraan dilaksanakan melalui pola tatap muka, tutorial dan mandiri. Pola tanpa muka adalah pembelajaran yang dilakukan di mana pendidikan dan peserta didik bertatap muka secara langsung dan membahas materi yang secara utuh, pola tutorial adalah proses pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi oleh tutor agar peserta didik bisa belajar secara efisien dan efektif dan mencapai hasil belajar dengan kemampuan dan kesempatan masing-masing. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, pembelajaran mandiri dapat dilakukan secara berkelompok atau sendiri, dan belajar mandiri ialah adanya dorongan dalam diri untuk belajar tentang sesuatu dengan inisiatif sendiri.

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial, makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Pengertian belajar sebenarnya merupakan serangkaian aktivitas mandiri dan merdeka, hampir tanpa bantuan orang lain kecuali sekedar menjaga agar tidak menjurus kepada hal yang membahayakan. Bayi berusaha tengkurap, kemudian duduk, merangkak, berdiri, lalu berjalan itulah belajar. Ketika balita, apa pun di tanyakan, didatangi, kalau perlu dipanjat, itulah belajar yang sebenarnya. Balita adalah pembelajar yang sesungguhnya.

Belajar adalah aktivitas aktif yang timbul terutama karena stimulus intern bukan merangsang dari luar. Belajar berarti 1). Berusaha memperoleh kedamaian atau ilmu, 2). Berlatih, 3). Berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu kajian kepustakaan. Kajian kepustakaan ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai topik yang relevan dengan penelitian yang dibahas. Pengumpulan informasi dapat dilakukan melalui buku cetak maupun online, jurnal, tesis atau berbagai bentuk bacaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Definisi Strategi Pembelajaran Mandiri***

Dalam dunia pendidikan, Strategi diartikan *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*, jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang berisi tentang kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu *strategia* yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu *strategia* yang berarti seni penggunaan rencana, Strategi merupakan suatu proses untuk menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya. Belajar adalah kegiatan yang harus ditempuh oleh siapa pun, baik melalui lembaga formal, informal maupun non formal. Pembelajaran tidak boleh dilakukan tanpa tujuan, harus ada tolak ukur apakah kita berhasil dalam pembelajaran tersebut atautkah belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan. pembelajaran apabila ditinjau dari sudut bahasa, artinya adalah petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui. Esensi dari pembelajaran adalah merubah sikap dan perilaku seseorang menuju pemahaman dan perilaku baru.

Perencanaan strategi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana pernyataan seorang tentor Bahasa Indonesia yang menjelaskan bahwa dalam persiapan pembelajaran yang di siapkan pertama seperti buku pedoman, ruang kelas, media, materi yang akan dijelaskan pada anak-anak tentunya akan sesuai dengan pembelajaran mereka disekolah.

Guru harus mendorong siswa untuk selalu belajar mandiri dan percaya diri. Sekolah harus menimbulkan rasa ingin tahu, mengurangi resiko kegagalan dan serelevan mungkin. Sementara itu, David Ausubel mengemukakan strategi pembelajaran yang disebutnya Reception Learning. Strategi ini dikembangkan sebagai kritik terhadap Discovery learning. Ausubel menyatakan, "siswa tidak selalu tahu apa yang penting dan relevan, dan banyak siswa yang membutuhkan motivasi eksternal untuk melakukan tugas-tugas kognitif yang diperlukan untuk belajar". Ausubel menyatakan bahwa tugas guru adalah Menyusun situasi belajar, memilih materi yang tepat dan menyampaikannya dalam bentuk pelajaran yang terorganisasi dengan baik. Inti dari pendekatan Ausubel adalah apa yang disebut Expository teaching.

Menurut hemat penulis, sebenarnya pembelajaran mandiri hampir mirip dengan teori belajar humanistic, Dimana ciri-cirinya adalah :

- a). Memusatkan perhatian pada "person" yang mengalami, dan berfokus pada pengalaman sebagai penomenon primer dalam mempelajari manusia, b). Menekankan pada kualitas-kualitas yang khas pada manusia, seperti memilih, kreativitas, menilai dan realisasi diri, c). Menyandarkan diri pada kebermaknaan dalam memilih masalah- masalah yang akan dipelajari dan prosedur-prosedur penelitian yang akan digunakan, d). Memberikan perhatian penuh dan meletakkan nilai yang tinggi pada kemuliaan dan martabat manusia dan tertarik pada perkembangan potensi yang inheren pada setiap individu.

Dimana dalam teori humanistik belajar seharusnya dilakukan dengan cara memberikan kebebasan yang sebesar-besarnya kepada individu. Siswa dapat mengambil keputusannya sendiri dan berani bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya. Jadi anak didik tidak dicetak untuk menjadi orang lain sebagaimana dikehendaki pendidik, tetapi dibiarkan untuk menjadi dirinya sendiri.

Setidaknya ada lima poin yang menjadi prinsip landasan pengertian pembelajaran yaitu: **Pertama**, pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku, prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri individu (walaupun tidak semua perubahan perilaku individu merupakan hasil pembelajaran). Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuannya telah bertambah, keterampilannya telah bertambah, ia lebih yakin pada dirinya. 1). Perubahan yang bersifat kontinu, perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran akan berlangsung secara berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang lain. 2). Perubahan yang bersifat fungsional, perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan. 3). Perubahan yang bersifat positif, terjadi adanya penambahan perubahan pada diri individu, perubahan yang diperoleh senantiasa bertambah dari sebelumnya. 4). Perubahan yang bersifat aktif, perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi melalui aktivitas individu. 5). Perubahan yang bersifat permanen, perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, sedikit-tidaknya untuk masa tertentu. 6). Perubahan yang bertujuan dan terarah, perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang ingin dicapai.

**Kedua**, Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja. Perubahan-perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif dan motorik.

**Ketiga**, pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ketiga ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, di dalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah. Jadi, pembelajaran bukan sebagai suatu benda atau keadaan yang statis, melainkan merupakan suatu rangkaian aktivitas-aktivitas yang dinamis dan saling berkaitan.

**Keempat**, proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai. Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran itu terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipuaskan dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Atas dasar prinsip itulah pembelajaran akan terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan yang mendorong dan ada sesuatu yang ingin dicapai. Belajar tidak akan efektif tanpa adanya dorongan dan tujuan.

**Kelima**, pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu, pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, sehingga banyak memberikan pengalaman dari situasi nyata.

Strategi belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, peningkatan diri. Belajar mandiri dapat dilakukan dengan teman atau sebagian bagian dari kelompok kecil, dengan senior dll. Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran mendorong peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Strategi lain yang digunakan lebih menekankan pada perkembangan metakognisi yaitu kemampuan untuk mengontrol aspek pengetahuan yang terdiri dari tahap mengingat, pemahaman, terapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

#### **Langkah - Langkah Strategi Pembelajaran Mandiri**

Dalam menjalankan strategi pembelajaran mandiri metode yang sering dipakai untuk dapat menerapkan dapat dilakukan dengan menggunakan metode- metode seperti *small group discussion*, *simulation*, *case study*, *discovery learning (DL)*, *self directed learning (SDL)*, *cooperative learning (CL)*, *collaborative learning (CBL)*, *contextual instruction (CI)*, *project based learning (PJBL)* dan *problem based learning an inquiry (PBL)*

**Menetapkan Tujuan**

Pembelajar memilih atau berpartisipasi dalam memilih, untuk bekerja demi sebuah tujuan penting, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, yang bermakna bagi dirinya maupun orang lain. Tujuan bukanlah akhir semuanya. Tujuan itu akan memberikan kesempatan untuk menerapkan keahlian profesional akademik ke dalam kehidupan sehari-hari. Saat pembelajar mencapai tujuan yang berarti dalam kehidupan sehari-hari, proses tersebut membantu mereka mencapai standar akademik yang tinggi

**Membuat Rencana**

Pembelajar menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka. Merencanakan di sini meliputi melihat lebih jauh ke depan dan memutuskan bagaimana cara untuk berhasil. Rencana yang diputuskan peserta didik tergantung pada apakah mereka ingin menyelesaikan masalah, menentukan persoalan, atau menciptakan suatu proyek.

Rencana yang dibuat seseorang bergantung pada tujuannya. Baik tujuan tersebut melibatkan penyelesaian masalah, menyelesaikan persoalan tersebut, semuanya membutuhkan pengambilan tindakan, mengajukan pertanyaan, membuat pilihan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta berpikir secara kritis. Kemampuan untuk melakukan hal-hal tersebut memungkinkan keberhasilan pembelajaran mandiri

**Mengikuti Rencana dan Mengukur Kemajuan Diri**

Sejak semula, pembelajar tidak hanya menyadari tujuan mereka, tetapi mereka juga harus menyadari keahlian akademik mereka yang harus dikembangkan serta kecakapan yang diperoleh dalam proses belajar mandiri. Selain proses tersebut mereka harus mengevaluasi seberapa baik rencana mereka berjalan.

**Membuahkan Hasil Akhir**

Pembelajar mendapatkan suatu hasil baik yang tampak maupun yang tidak tampak bagi mereka. Ada ribuan cara untuk menampilkan hasil-hasil dari pembelajaran sendiri. paling jelas adalah sebuah kelompok mungkin menghasilkan portofolio, dan dapat pula memberikan informasi menggunakan grafik, atau tampil untuk mempresentasikan hasil belajar mereka dan siap dikomentari oleh pembelajar yang lainnya

**Menunjukkan Kecakapan Melalui Penilaian Autentik**

Para pembelajar menunjukkan kecakapan terutama dalam tugas-tugas yang mandiri dan autentik. Dengan menggunakan standar nilai dan petunjuk penilaian untuk menilai portofolio, jurnal, presentasi, dan penampilan pembelajar sehingga pendidik dapat memperkirakan tingkat pencapaian akademik mereka. Sebagai tambahan penilaian autentik menunjukkan sedalam apakah proses belajar mengajar yang diperoleh peserta didik dari pembelajaran mandiri tersebut. Proses belajar mandiri adalah proses yang kaya, bervariasi, dan menantang. Keefektifan bergantung tidak hanya pada pengetahuan dan dedikasi pembelajar, tetapi juga dedikasi dan keahlian pendidik.

**Kekurangan dan Kelebihan Strategi Pembelajaran Mandiri**

Terdapat berbagai fakta yang menyatakan bahwa siswa yang ikut dalam program pembelajaran mandiri belajar lebih keras, lebih banyak, dan mampu lebih lama mengingat hal yang dipelajarinya dibandingkan dengan siswa yang mengikuti kelas konvensional. Belajar mandiri memberikan sejumlah kelebihan unik sebagai strategi pembelajaran

a). Pola ini memberikan kesempatan, baik kepada siswa yang lamban maupun yang cepat, untuk menyelesaikan pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dalam kondisi belajar yang cocok. b). Rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi yang dituntut dari siswa oleh program belajar mandiri mungkin dapat berlanjut sebagai kebiasaan dalam kegiatan pendidikan lain, tanggung jawab atas pekerjaan dan tingkah laku pribadi. c). Program belajar mandiri dapat menyebabkan lebih banyak perhatian tercurah kepada siswa perorangan dan memberi kesempatan yang lebih luas untuk berlangsungnya interaksi antar siswa. d). Kegiatan dan tanggung jawab pengajar yang terlibat dalam strategi pembelajaran mandiri berubah karena waktu untuk penyajian menjadi berkurang dan ia mempunyai waktu lebih banyak untuk memantau siswa dalam pertemuan kelompok dan untuk konsultasi perorangan. e). Membentuk siswa yang mandiri dan bertanggung jawab. f). Siswa mendapat kepuasan belajar melalui tugas-tugas yang diselesaikan. g). siswa mendapat pengalaman dan keterampilan dalam hal penelusuran literatur, penelitian, analisis dan pemecahan masalah, jika dalam menyelesaikan tugas-tugas siswa berkelompok menjadi semakin bertambah,

karena melalui kelompok tersebut siswa akan belajar tentang kerja sama, kepemimpinan dan pengambilan keputusan h). mencapai tujuan akhir dan pendidikan yaitu siswa dapat menjadi guru bagi dirinya sendiri.

Terdapat juga beberapa kekurangan belajar mandiri yang harus diketahui, yaitu:

a). kurang terjadi interaksi antara pengajar dengan pembelajar atau antara pembelajar dengan pembelajar apabila program belajar mandiri dipakai sebagai metode satu-satunya dalam mengajar. Karena itu perlu dirancang kegiatan kelompok kecil antara pengajar dan pembelajar secara berjangka. b). Strategi pembelajaran mandiri tidak cocok untuk semua pembelajar atau semua pengajar. Pengamatan menunjukkan bahwa karena perbedaan gaya belajar dan mengajar, kira 20% siswa lebih menyukai belajar dalam kelompok melalui ceramah dan kegiatan interaksi daripada melalui kegiatan perseorangan. c). Kurangnya disiplin diri, ditambah lagi dengan kemalasan, menyebabkan kelambatan penyelesaian program oleh beberapa siswa, kebiasaan dan pola perilaku baru perlu diperhatikan sebelum berhasil dalam belajar mandiri. Karena alasan ini, lebih menetapkan batas waktu mingguan atau bulanan yang dapat disesuaikan oleh siswa menurut kecepatannya masing-masing. d). Strategi pembelajaran mandiri sering menuntut kerja sama dan perencanaan tim yang rinci di antara staf pengajar yang terlibat. Juga koordinasi dengan pelayanan penunjang (sarana, media, percetakan dan lain-lain). Mungkin diperlukan atau bahwa merupakan suatu keharusan. Semuanya ini berlawanan dengan ciri pengajaran tradisional yang hanya dilakukan oleh seorang guru saja. e). Bila strategi ini diterapkan kepada siswa yang belum dewasa, ia belum bisa belajar secara mandiri (masih memerlukan bimbingan) f). Apa yang di dapat dalam pembelajaran mandiri masih belum tentu benar, maka perlu melakukan pertanyaan atau diskusi.

## SIMPULAN

Strategi pembelajaran mandiri adalah pendekatan yang menekankan inisiatif, kemandirian, dan pengembangan diri siswa, memungkinkan mereka untuk mengambil tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Pembelajaran mandiri berlandaskan pada teori belajar humanistik, di mana siswa diberikan kebebasan penuh untuk membuat keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk perubahan perilaku tetapi juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan motorik. Strategi ini memerlukan perencanaan yang sistematis oleh guru, melibatkan siswa dalam menetapkan tujuan, membuat rencana, melaksanakan dan mengukur kemajuan, serta menunjukkan hasil melalui penilaian autentik. Metode seperti diskusi kelompok kecil, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk mendukung strategi ini, memastikan pembelajaran yang aktif, relevan, dan berkesinambungan. Dari strategi pembelajaran mandiri adalah siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan proaktif dalam proses belajar mereka. Mereka akan belajar menetapkan tujuan, merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya, dan mengevaluasi kemajuan secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan bahan ajar dan situasi belajar yang relevan, serta memberikan umpan balik konstruktif.

## REFERENSI

- Bastari, Khabib, 'Belajar Mandiri Dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan Dan Tantangan', *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, Vol. 1.No. 1 (2021)
- Bunyamin, *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad Saw* (Jakarta: Uhamka Press, 2017)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Startegi Belajar Megajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Fauzi, Ahmad, Herlina Siregar, and Ika Rizqi Meilya, 'Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Pembelajaran Mandiri Pada Pendidikan Kesetaraan Paket C', *Jurnal Of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3.1 (2019) <<https://doi.org/10.15294/pls.v3i1.30871>>
- Indriani, Fitri, and Eko Prasetyo, *Strategi Pembelajaran Berbasis Project Dalam Bingkai Keterampilan Abad 21*, 2022
- Karwono, and Achmad Irfan Muzni, *Strategi Pembelajaran Dalam Profesi Keguruan* (Depok: Rajawali Pers, 2020)
- Musfiqon, Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik* (Siduarjo: Nizamia Learning Center, 2015)

- Naway, Fory A, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016)
- Panggabean, Suvriadi, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara, Muhammad Nurtanto, Politeknik Negeri Jakarta, Nur Kholifah, and others, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta, 2014)
- Suvriadi Pangabean, Ana Widyastuti, Wika Karina Damayanti, Muhammad Nurtanto, Hani Subakti, Nur Kholifah, and others, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Suyono, and Hariyanto, *Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)